

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu untuk memperoleh berupa gambaran interaksi sosial dalam kelas berdasarkan status anak dalam keluarga di SMP Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2018-2019, oleh karena itu penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode *mixed methods*, yakni merupakan suatu penelitian dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Penggabungan digunakan sebagai proses *triangulation methods* (trianggulasi metode) penelitian, artinya penggabungan agar dengan asumsi bias yang disebabkan data awal, analisis dan asumsi penelitian, serta metode yang dipakai pada salah satu jenis metode penelitian, sehingga dapat dinetralisir atau lebih disempurnakan melalui metode lain. Artinya penelitian akan menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabilitas dan obyektif.

Penelitian *mixed methods* juga menggunakan model *mixed methods sequential* (urut). Artinya dalam penelitian menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi dilakukan dengan data kuantitatif dalam hal menggunakan instrumen *SYMLOG*, lalu diikuti dengan interview dan analisis wacana sesuai data untuk mendapatkan data kualitatif. Strategi tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil data awal (kuantitatif).

Spesifikasi penelitian yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadsan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005, him. 63) Penelitian deskriptif dis merupakan penelitian yang bukan bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan

(Arikunto, 1993, hlm. 310).

Penulis dalam penelitian, menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kasus, hal dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak berhubungan dengan angka-angka, melainkan lebih kepada pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu fenomena yang sedang terjadi sehingga dapat dipahami secara mendalam. Keuntungan menggunakan studi kasus adalah peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehingga dapat menjawab mengapa keadaan itu dapat terjadi dan juga dapat menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak diharapkan.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dalam interaksi sosial kelompok teman sebaya adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Pemilihan partisipan didasarkan pada hal berikut.

- a. Peserta didik di SMP Negeri 19 Bandung kelas VIII.
- b. Tugas perkembangan peserta didik di SMP yang harus dipenuhi salah satunya adalah mencapai hubungan baik dengan teman sebaya, berperilaku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial dan mengenal etika dan nilai pedoman hidup.
- c. Peserta didik kelas VIII sudah duduk di bangku sekolah selama 1 tahun lebih, sehingga sudah saling mengenal satu sama lain dengan teman-teman kelasnya.

Sasaran dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 278 peserta didik dan terbagi ke dalam 9 rombongan belajar. Pertimbangan dalam menentukan partisipan yaitu didasari pada asumsi peserta didik SMP khususnya kelas VIII berada pada fase remaja awal yang memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dalam kelompok. Pendapat Sullivan (Santrock, 2003, hlm. 228) “masa remaja merupakan masa dimana kebutuhan sosial menjadi tinggi dan perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua”. Pada tahap remaja kelompok teman sebaya merupakan hal begitu penting serta memiliki pengaruh terhadap lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Terlebih dengan suasana kelas yang dipandang sebagai situasi sosial dibanding dengan situasi akademis

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bagi remaja, maka adanya peserta didik yang ditolak ataupun terabaikan mungkin menjadi masalah tersulit pada masa remaja (Santrock, 2003, hlm. 228).

Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Tabel 3.1 berikut menampilkan jumlah partisipan penelitian dari masing-masing rombongan belajar kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi

No.	Kelas	Anggota Populasi
1	VIII A	31
2	VIII B	32
3	VIII C	31
4	VIII D	31
5	VIII E	30
6	VIII F	31
7	VIII G	30
8	VIII H	31
9	VIII I	31
	Total	278

3.3 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005, hlm. 75-76) mendefisikan unit analisis sebagai satuan yang diteliti yang bias berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Cara memperoleh unit analisis yakni dengan menetapkan kriteria responden. Peneliti dengan sendirinya akan memperoleh apa dan siapa yang akan menjadi subjek penelitiannya.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 19 Bandung yang terletak di Jl. Sadang Luhur, tepatnya di kelurahan Sekeloa, kecamatan Coblong, Kota Bandung. SMP Negeri 19 Bandung memiliki 26 ruang kelas. Kelas

VII terdiri dari 8 rombongan belajar, kelas VIII terdiri dari 9 rombongan belajar, dan kelas IX terdiri dari 9 rombongan belajar. Ruang kelas di SMP Negeri 19 Bandung terbilang cukup baik, masing-masing ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis hitam dan papan tulis putih, spidol beserta penghapusnya, selain ruangan kelas, terdapat juga ruang komputer, perpustakaan, Masjid, ruang kepala sekolah ruang guru, ruang tamu, ruang bimbingan dan konseling, ruang osis, ruang UKS, ruang pramuka dan toilet.

Subjek utama dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2018-2019 yang berdasarkan proses dan tahapan 1) Pengisian instrumen *SYMLOG* 2) Pengisian data diri status anak dan status sosial peserta didik, 3) penghitungan instrumen *SYMLOG*, 4) penggambaran diagram lapangan. Peneliti juga mendapat informasi dari beberapa sumber informasi, seperti keterangan dari guru BK, guru mata pelajaran, hasil sosiometri, dan nilai hasil belajar (*raport*).

Penyebaran instrumen *SYMLOG* dilakukan di sembilan kelas yakni pada jenjang kelas VIII dengan responden 257 peserta didik, dari sembilan kelas tersebut kemudian dibagi sesuai dengan status anak dalam keluarga yaitu anak tunggal, anak pertama, anak tengah, dan anak bungsu. Diperkuat dengan adanya hasil sosiometri yang menyatakan adanya peserta didik terisolir. Disamping itu keterangan guru bimbingan dan konseling, guru pelajaran turun andil dalam penelitian guna mendapatkan data akurat. maka kemudian didapat disetiap masing-masing status setiap unit analisis yang mempunyai indikator interaksi yang rendah dan indikator interaksi sosial tinggi, yang kemudian dipilih untuk menjadi subjek penelitian atau dikatakan unit analisis, peneliti hanya melakukan penelitian mendalam terhadap 8 peserta didik.

Tabel 3.2

Daftar Unit Analisis Peserta didik

No	Kode subjek	Status anak	Jenis kelakmin	Kelas	Usia	Kategori Interaksi
1	MZ	Tunggal	L	VIII-F	13	Rendah
2	NR	Tunggal	L	VIII-I	13	Tinggi

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3	MP	Pertama	P	VIII-H	13	Rendah
4	NN	Pertama	L	VIII-C	13	Tinggi
5	AR	Tengah	L	VIII-E	13	Rendah
6	KH	Tengah	P	VIII-H	14	Tinggi
7	AF	Bungsu	L	VIII-A	14	Rendah
8	TR	Bungsu	P	VIII-E	14	Tinggi

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan suatu proses menjadikan variabel penelitian dapat diukur sehingga menjadi transformasi dari unsur konseptual ke dunia nyata (Siagian, 2011, hlm. 142). Untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menggambarkan variabel dalam penelitian.

- a. Penulis menggunakan aspek-aspek interaksi sosial yang dikemukakan oleh Shaw (dalam Ali, 2004, hlm. 88) sebagai dasar dalam penelitian. Aspek interaksi dibedakan menjadi tiga jenis, sebagai berikut:
 1. Interaksi verbal, interaksi verbal terjadi apabila terdapat dua orang atau lebih yang melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat artikulasi. Prosesnya terjadi ketika saling tukar percakapan satu sama lain.
 2. Interaksi fisik, interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh.
 3. Interaksi emosional, interaksi emosional terjadi ketika individu melakukan kontak satu sama lain yakni dengan melakukan sesi curahan perasaan.

Aspek interaksi sosial yang dikemukakan oleh Shaw terdapat kesesuaian dengan metode *SYMLOG* dimana terjadi harmonisasi

antara interaksi verbal, fisik, serta emosional setiap individu dalam interaksi sosial. *SYMLOG* sendiri merupakan metode observasi yang digunakan untuk menangkap persepsi hubungan dan interaksi sosial dalam suatu kelompok yang dapat dilihat dari pesan verbal dan nonverbal yang ditunjukkan oleh individu dalam kelompok. Posisi interaksi sosial dalam *SYMLOG* antara lain

- a. *Authority-centered wing*, peserta didik menguasai dikelas dan sering berbuat kasar.
 - b. *individualistic Fringe*, peserta didik kasar, sangat aktif didalam kelas dan susah mencari teman.
 - c. *conservative teamwork side*, peserta didik mampu bekerja sama dengan siapa saja dan cenderung lebih mendominasi dalam berinteraksi dengan temannya.
 - d. *Most effective teamwork core*, peserta didik mampu berteman dengan siapa saja hanya saja hanya dapat bekerja sama dengan teman dekatnya saja.
 - e. *liberal teamwork side*, peserta didik mampu berteman dengan siapa saja dan pertemanan sebatas mengenal
 - f. *group-centered wing*, peserta didik mampu berteman dengan orang lain, tapi merasa di manfaatkan dan terlalu menurut terhadap orang lain
 - g. *Libertarian frige*. Peserta didik merasa rendah diri terhadap teman-temannya
 - h. *Anti-group opposition*, peserta didik menarik diri, dan berteman hanya sebatas kenal, mengasingkan diri, sering menyendiri dalam kelas, dan tidak nyaman dalam kelas dan hanya mampu berbicara hanya terhadap beberapa orang saja.
 - i. *Anti-authority opposition*, patuh terhadap aturan dalam kelompok dan sering kali menyendiri.
 - j. *Anti-group opposition*, peserta didik tidak senang terhadap teman kelasnya dan juga
- b. Urutan Kelahiran. Urutan kelahiran berdasarkan teori Alfred

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adler (Boeree, 2013, hlm. 151) yaitu peserta didik kelas VIII SMP yang berstatus sebagai anak tunggal, anak pertama, anak tengah, serta anak bungsu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam desain penelitian *sequential exploratory* untuk pengumpulan data dilakukan secara berurutan dalam pengumpulan datanya. Data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Penelitian pengumpulan datanya menggunakan:

3.5.1 Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai adanya kontribusi interaksi sosial dengan pengembangan karakter peserta didik. Penelitian penulis menggunakan angket untuk mengukur dan menganalisis tindakan (interaksi) peserta didik didalam kelas dengan menggunakan angket *SYMLOG* yang dikembangkan oleh Robert Bale dan dalam penelitian angket *SYMLOG* yang digunakan yang telah diterjemahkan oleh Suci nurfitriyanti (2017) baik itu angket peserta didik sebagai individu ataupun angket peserta didik sebagai kelompok, yang hasilnya nanti menjadi acuan untuk data kualitatif. Data nantinya menjadi data awal sebelum menganalisis lebih dalam tentang subjek penelitian (unit analisis), dalam menelitian angket *SYMLOG*

3.5.2 Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Selain itu dalam observasi dilakukan dengan observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Pada tahap peneliti mengobservasi ke lapangan dengan menggunakan observasi terbuka yaitu peneliti mengamati langsung sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menggunakan pedoman , peneliti dapat melakukan pencatatan

mengenai berbagai hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, kemudian baru dilakukan interpretasi terhadap hasil pengamatan tersebut. Informasi yang optimal peneliti menggunakan instrumen sederhana yang digunakan selama observasi. Pedoman observasi, catatan lapangan, *time and motion logs*, kamera foto, dan data checklist. Dengan demikian, pelaksanaan observasi dalam penelitian ditunjukkan untuk: a) keadaan subjek (lapangan) khususnya dalam lingkungan kelas, b) kegiatan atau tindakan (verbal/ nonverbal) yang dilakukan subjek ketika dikelas, c) situasi subjek.

Tabel 3.3

Indikator Observasi Interaksi Sosial Peserta didik kelas VIII

Komponen	Indikator	Narasumber
Kegiatan dalam Kelas/pembelajaran	Interaksi dengan teman baik Verbal dan Non-verbal dalam pembelajaran	Peserta didik (<i>observee</i>)
	Kesiapan memerhatikan guru pada saat proses pembelajaran	
	Kegembiraan dan semangat pada saat proses pembelajaran	
Perhatian peserta didik pada waktu belajar	Peserta didik mendengar dan memperhatikan penjelasan Guru	Peserta didik (<i>observee</i>)
	Peserta didik tidak ribut dalam pembelajaran	
Respon peserta didik dalam belajar	Peserta didik mencatat hal-hal penting dari pelajaran guru	Peserta didik (<i>observee</i>)
	Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran	
	Peserta didik dapat mengemukakan pendapat dalam pembelajaran	
Kedisiplinan peserta didik dalam belajar	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	Peserta didik (<i>observee</i>)
	Peserta didik mengerjakan LKS atau tugas-tugas yang diberikan guru	
	Peserta didik tidak keluar masuk	

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Komponen	Indikator	Narasumber
Respon peserta didik dengan teman	kelas saat pembelajaran berlangsung	Peserta didik (<i>observee</i>)
	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	
	Peserta didik melakukan diskusi dengan temannya dan bekerja sama dalam kelompok dengan baik	
	Peserta didik bertanya kepada temannya tentang masalah pembelajaran	
	Peserta didik yang berdoa dan menjawab salam	

3.5.3 Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ialah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (sugiono, 2009, hlm. 73). Pada proses wawancara dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan untuk mengungkapkan setiap aspek pada masing-masing unit analisis. Sedangkan untuk guru BK, guru wali kelas, dan teman terdekatnya dilakukan mmal satu kali. Proses wawancara juga digunakan instrumen *questionnaires* dengan tujuan memperoleh lebih spesifik dan menghindari kecanggungan subjek. Adapun aspek yang diungkap melalui wawancara ialah faktor penyebab, pengalihan kapasitas (perhatian mental, perhatian emosi, dan tindakan), dan lingkungan.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Interaksi Sosial Peserta didik kelas VIII

Variabel Penelitian	Komponen	Indikator	Narasumber
Interaksi Sosial	Proses Pembelajaran	a. Perencanaan yang dilakukan dalam	Peserta didik, Guru

Variabel Penelitian	Komponen	Indikator	Narasumber
dalam Kelas		<p>pembelajaran</p> <p>b. Antusiasme dalam menghadapi berbagai materi atau tugas</p> <p>c. Apakah kamu senang berkumpul dengan teman atau lebih senang menyendiri? Berikan alasanmu!</p> <p>d. Prestasi dalam akademik dan kegiatan non- akademik</p>	BK, wali kelas, dan teman peserta didik
	Interaksi dengan verbal	<ol style="list-style-type: none"> Berapa banyak teman dekat dan teman yang dapat diajak diskusi Seberapa dekat dengan teman 	Peserta didik, teman peserta didik
	Interaksi dengan fisik	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan non-akademik yang diikuti dan seberapa aktif Menjabat apa dan kegiatan apa saja dalam organisasi itu? 	Peserta didik, teman peserta didik
	Interaksi emosional	<ol style="list-style-type: none"> Apakah kamu dapat menghargai pendapat dari temanmu? Bagaimana memberi pengertian kepada orang yang kamu tidak sukai ? 	Peserta didik, teman peserta didik
Status anak dalam keluarga	Keadaan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan Ekonomi Keluarga. Berapa banyak saudara kandung dan tiri 	Peserta Didik, teman, guru wali kelas,

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Penelitian	Komponen	Indikator	Narasumber
		3. Anggota keluarga yang paling nyaman atau menjadi pelindung 4. Kepedulian orang tua terhadap anak disekolah 5. Pengalaman yang paling berkesan bersama orang tua 6. Bagaimana pendapat tentang adik atau kakak 7. Kemampuan/kelebihan apa yang anda miliki, dan didapat dari faktor keturunan atau belajar?	dan guru BK
	Perjalanan hidup saat kecil sampei remaja	1. Keadaan sewaktu kecil tinggal bersama siapa 2. Pola asuh seperti apa yang diterapkan orang tua 3. Aturan-aturan orang tua apa yang diterapkan dan apakah masih berjalan hingga sekarang 4. Keadaan sekarang tinggal dimana 5. aktif didalam kegiatan akademis maupun disekitar 6. Apakah anda sudah menemukan	Peserta Didik dan temannya

Variabel Penelitian	Komponen	Indikator	Narasumber
		kelebihan yang anda miliki dalam diri anda dan memanfaatkannya	
	Hubungan subyek dengan keluarga lain	1. Apakah ada keluarga lain (selain orang tua kandung) yang ikut membantu dalam membesarkan 2. Sedekat apa hubungan anda dengan keluarga anda yang lain 3. Lebih dekat kepada orang tua kandung atau dengan anggota keluarga yang lain	

3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berupa berbentuk tulisan, gambar, karya, dan elektronik. Studi dokumentasi dipakai untuk menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan subjek (unit analisis) sehingga menghasilkan data yang lengkap dan sah. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Tabel 3.5
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumentasi	Tujuan	Sumber data
1	Data hasil prestasi belajar (<i>raport</i>)	Hasil <i>raport</i> dianalisis untuk memperoleh gambaran pencapaian hasil belajar subjek	Wali kelas
2	Kehadiran	Catatan pada absen kelas	Guru piket/

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Dokumentasi	Tujuan	Sumber data
		maupun catatan terlambat diharapkan dapat memberi keterangan tambahan	sekertaris kelas
3	Status peserta didik (melalui sosiometri/IKMS)	Status peserta didik sebagai subjek di kelas maupun di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberi keterangan tambahan mengenai kesulitan atau permasalahan yang dialami subjek	Guru Bimbingan dan Konseling
4	Data Pribadi peserta didik	Data pribadi peserta didik berisi berbagai catatan pribadi seperti identitas, catatan kesehatan, mitt, dan lainnya.	Guru Bimbingan dan Konseling
5	Catatan lapangan (<i>field notes</i>)	Catatan lapangan berisi gambaran situasi ketika observasi dan wawancara dianalisis untuk mendapat keterangan yang lebih jelas atau sebagai pengingat ketika terlewat dalam proses analisis	Peneliti

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar *kuesioner* (angket), lembar observasi, lembar wawancara (*interview*), dan dokumen. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode

kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara, lembar dokumentasi, dan lembar observasi.

- a. Lembar wawancara digunakan untuk untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu menemukan gambaran mengenai pandangan interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran menurut guru BK, wali kelas, dan Guru Kurikulum, serta menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran yang berkaitan tentang interaksi sosial dan lembar wawancara kepada narasumber (unit analisi/ peserta didik yang dianalisis) tentang kegiatan ataupun interaksi sosial selama pembelajaran berlangsung. dengan menggunakan lembar wawancara diharapkan partisipan (guru dan peserta didik) dapat lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Lembar Dokumentasi digunakan untuk menggumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen atau catatan-peristiwa yang sudah berlalu.
- c. Lembar Observasi digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik berkomunikasi, kontak sosial, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya selama di kelas.

Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket digunakan untuk mendapatkan data. lembar angket yang diberikan kepada peserta didik, berisi pernyataan dan pertanyaan mengenai gambaran interaksi mereka dengan menggunakan metode *SYMLOG* selama mereka belajar di kelas. Lembar angket dipilih karena memudahkan untuk mendapatkan gambaran data secara lebih detail dan melihat tiga level, yakni verbal – nonverbal, ide yang muncul selama berkomunikasi, dan nilai (pro dan kontra) saat berkomunikasi.

3.7 Analisis dan interpretasi Data

Pada penelitian , analisis data menggunakan model analisis data kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Faqih Nurhidayat, 2019

PROFIL INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KELAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SYMLOG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG STATUS ANAK DALAM KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap , peneliti berperan dalam menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, dan cara memasukinya, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi. Pada analisis data sebelum lapangan atau pralapangan yang mana digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian bersifat sementara, dan akan berkembang setelah masuk atau sedang dilapangan.

3.7.2 Analisis data selama dilapangan

Analisis data selama di lapangan Analisis data selama di permukaan berlangsung untuk mendapatkan data. Hal- hal yang perlu dilakukan dalam hal adalah menjalin hubungan (hubungan), membina hubungan yang sudah terjalin, menulis pertanyaan/ wawancara secara mendalam (wawancara mendalam), membuat catatan lapangan dan mengumpulkan dokumen pribadi. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis domain yaitu data didapat dari *grand tour* dan *mtour* question. Hasilnya berupa umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui serta dalam analisis informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, tetapi sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti. Selain itu juga menggunakan analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang ditetapkan menjadi *cover term* istilah oleh peneliti dapat diurai lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi . Hasil taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram lapangan *SYMLOG*.

3.7.3 Analisis tahap pascalapangan

Pada tahap pascalapangan, begitu data yang terkumpul telah dianggap cukup untuk memahami aspek-aspek lingkungan yang menarik perhatiannya, para peneliti kemudian segera meluncurkan untuk mengintensifkan, mencari tema, merumuskan hipotesis dan bekerja dengan hipotesis.

3.8 Pemeriksaan keabsahan Data

Data Keabsahan penelitian kualitatif dilakukan pada teknik data dan analisis data. Data yang ditemukan diatur, diurutkan, diberi kode,

dikategorikan secara sistematis dan dituntun berdasarkan pengalaman. Teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan keabsahan data salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk data yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi yang ada dalam berbagai studi ketika mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan berbagai pandangan (Moleong, 2010, hlm. 330)

Pation (Moleong. 2010, hlm. 334) menyatakan triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan: 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda. 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil pembandingan bukan untuk mencari kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran tetapi untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Penelitian pembandingan dilakukan untuk memeriksa keabsahan data mengenai interaksi sosial peserta didik di sekolah.